PERSEPSI SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 KALIANDA

(Skripsi)

Oleh

MUTHI'AH TRI HANDAYANI
NPM 1753043005

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022

ABSTRAK

PERSEPSI SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 KALIANDA

Oleh

MUTHI'AH TRI HANDAYANI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kalianda. Desain penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif dengan Teknik pengambilan data menggunakan kuisioner dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif persentase. Populasi penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung berjumlah 681 dan sampel penelitian berjumlah 102 orang. Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukan persepsi siswa terhadap proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kalianda berada pada kategori "cukup baik" yang mana hasil pernyataan dari siswa dengan jumlah pemilih tertinggi (38 siswa) dengan persentase 37,25%, sedangkan pada kategori "sangat baik" 5,88% (6 siswa), " baik" 25,49 % (26 siswa), "rendah" 27,45% (28 siswa), dan "sangat rendah" 3,92% (4 siswa). Dalam penelitian dipengaruhi oleh faktor internal (minat,pengalaman, perhatian, emosi) dan faktor eksternal (objek, dan lingkungan). Dengan hasil keseluruhan berada pada kategori "cukup baik" ini dipengaruhi oleh rendahnya indikator minat, dan indikator emosi. Hal ini telah disampaikan oleh siswa pada hasil wawancara yang menyatakan kurang tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai pembelajaran seni budaya, sebagian siswa menganggap pembelajaran seni budaya hanya untuk siswa yang memiliki bakat dalam keterampilan melukis, menari, dan musik.

Kata kunci : persepsi, siswa, pembelajaran, faktor eksternal, faktor internal.

ABSTRACT

STUDENTS' PERCEPTIONS OF THE CULTURAL ARTS LEARNING PROCESS AT SMA NEGERI 1 KALIANDA

By

MUTHI'AH TRI HANDAYANI

This study aims to find out about students' perceptions of cultural arts learning at SMA Negeri 1 Kalianda. This research design uses quantitative descriptive. The method used is a survey with data collection techniques using questionnaires and interviews. The data analysis technique used descriptive statistics of percentages. The population of this study were students at SMA Negeri 1 Kalianda, South Lampung Regency, Lampung Province, amounting to 681 and the research sample amounting to 102 people. The results of this study as a whole show that students' perceptions of the learning process of cultural arts at SMA Negeri 1 Kalianda are in the "good enough" category which is the result of statements from students with the highest number of voters (38 students) with a percentage of 37.25%, while in the category "very good" 5.88% (6 students), "good" 25.49% (26 students), "low" 27.45% (28 students), and "very low" 3.92% (4 students) . In research, it is influenced by internal factors (interests, experiences, concerns, emotions) and external factors (objects, and the environment). With the category of "good enough" totaling 38 students who are influenced by the low indicators of interest, and indicators of emotion. This has been conveyed by students in the results of interviews who stated that they were less interested in learning more about learning art and culture, some students considered learning arts and culture only for students who have talents in painting, dancing, and music skills.

Keywords : perception, student, learning, external factors, internal factors.

PERSEPSI SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 KALIANDA

Oleh :

MUTHI'AH TRI HANDAYANI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2022

Judul Skripsi	:	**PERSEPSI SISWA TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SMA NEGERI 1 KALIANDA**
Nama Mahasiswa	:	**Muthi'ah Tri Handayani**
No. Pokok Mahasiswa	:	**1753043005**
Program Studi	:	**Pendidikan Tari**
Jurusan	:	**Pendidikan Bahasa dan Seni**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Indra Bulan, S.Pd., M.A	**Susi Wendhaningsih, S. Pd., M.Pd.**
NIP 19890305 201903 2 011	NIP 19840421 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

Dipindai dengan CamScanner

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Indra Bulan, S.Pd., M.A.** .....

   Sekretaris : **Susi Wendhaningsih, S. Pd., M.Pd.** .....

   Penguji : **Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **19 Agustus 2022**

Dipindai dengan CamScanner

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muthi'ah Tri Handayani
NPM	: 1753043005
Program Studi	: Pendidikan Seni Tari
Jurusan/Fakultas	: Pendidikan Bahasa dan Seni / FKIP
Alamat	: Gang K.U.A Kedaton, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan.

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Kalianda" dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan Baik dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2022

Pemberi Pernyataan

Muthi'ah Tri Handayani

Dipindai dengan CamScanner

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Muthi'ah Tri Handayani dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 18 Mei 1999, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Abdul Halim dan Ibu Supriyani. Menyelesaikan Pendidikan formal di SD Negeri 1 Way Urang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan lulus pada Tahun 2011. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 1 Kalianda, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan dan lulus pada Tahun 2014. Melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMA Negeri 1 Kalianda, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan dan lulus pada Tahun 2017. Pada Tahun 2017 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Baik Negeri (SMMPTN).

MOTTO

"Rasulullah bersabda: Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga"

(H. R. Muslim)

"Ketangguhan sebuah pasukan bukan dinilai dari berapa jumlah anggota yang dimiliki, namun dinilai dari pertolongan Allah kepadanya, dan kelemahan pasukan dimana saat Allah tidak lagi bersamanya"

(Khalid bin Walid)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan, akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada :

Abah dan Ibuku tercinta (Abdul Halim dan Supriyani).

Terimakasih banyak kepada ibuku tersayang, terimakasih atas kasih sayang dan perjuanganmu selama ini. Terimakasih engkau telah menjadi orang tua ganda bagi anakmu ini. Engkau adalah manusia terhebat yang kutemui . Terimakasih kepada alm abah, anakmu sekarang sudah menjadi sosok dewasa dan kuat dalam menghadapi hidup ini

Kakak-Kakakku (Alif Hafid Elmawan dan Dwi Novita Sari)

Terimakasih kepada my brother and my sister kalian adalah panutanku dan my support sistemku

Almamater tercinta "Universitas Lampung"

Sebagai tempatku dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri serta pantang menyerah

SANWACANA

Bismillahirohmanirohim.

Puji syukur dihanturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, maha kuasa atas segala yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul "Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Kalianda" ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini tentunya tidak mungkin terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Indra Bulan, S.Pd., M.A., selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat dan saran dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi.
2. Ibu Susi Wendhaningsih, S. Pd., M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat, motivasi dan pengarahan selama penelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Bapak Afrizal Yudha Setiawan, S.Pd., M.Pd., selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan motivasi selama proses penyusunan skripsi.
4. Bapak Agung Kurniawan, S.Sn., M.Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Tari Jurusan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

7. Prof. Dr. Karomani, M.Si, selaku Rektor Universitas Lampung.
8. Ibu Dr. Dwiyana Habsary, S.Sn., M.Hum., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingannya serta nasehat dan motivasi selama menempuh pendidikan di Universitas Lampung.
9. Ibu dan bapak dosen Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Ilmu Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
10. Keluarga besar Pendidikan Tari serta seluruh Staff dan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
11. Ibu Tutik Lestari S.Pd., Guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Kalianda atas bimbingan dan bantuannya selama melaksanakan penelitian.
12. Ibu Darmiyati, M.Pd., Kepala SMA Negeri 1 Kalianda yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
13. Peserta didik SMA Negeri 1 Kalianda yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
14. Terimakasih untuk seluruh teman seperjuanganku di angkatan 2017, terimakasih kalian sudah membantuku dan mengajariku untuk berproses selama di Seni Tari Unila.
15. Terimakasih kepada seluruh angkatan di Seni Tari Unila karena kalian sudah membantuku selama ini.
16. Terimakasih Kang Asep dan Bung Yopi kalian the best dalam membantu adik tingkat semoga apapun urusan kalian dipermudah aamiin.
17. Ibuku Supriyani terimakasih banyak engkau sudah menjadi sosok ibu dan bapak untukku, terimakasih atas kasih sayang dan dukunganmu selama ini. Engkau adalah manusia terhebat yang pernah kutemui dan engkau adalah panutanku.
18. Dwi Novita Sari thankyou for my sister, youre the best, youre my everything. Terimakasih kakakku tersayang kamu adalah panutanku, love you.
19. Thankyou for My patner dalam segala hal Apta Melyza. Terimakasih sudah menjadi pengingatku, penyemangatku, tempat berkeluh kesahku, dan

terimakasih sudah membantuku dan mengajariku dalam segala hal you're the best person.

20. Indah, Ayu, Mahesa, Mega, Feri, Viola, dan Resi semangat untuk pejuang skripsi terakhir di Art 17.
21. Errica Junas Bertanza Terimakasih untuk sahabat tercintaku, terimakasih engkau telah menemaniku dan menjadi pendengar setiaku, aku bersyukur telah menjadi sahabatmu.
22. M. Firda Bahru Faza terimakasih sudah menjadi tempat berkeluh kesahku dan terimakasih sudah membantuku selama ini dalam segala hal.

Semoga segala bentuk dukungan, bimbingan, nasehat, dan doa yang telah diberikan mendapat balasan serta rahmat dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Akhir kata, menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat memberikan peran pengetahuan dan berguna serta bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 19 Agustus 2022

Penulis

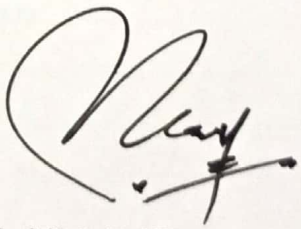

Muthi'ah Tri Handayani

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR ISI

Halaman

COVER LUAR
ABSTRAK i
ABSTRACT ii
COVER DALAM
LEMBAR PERSETUJUAN iv
LEMBAR PENGESAHAN v
PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA vi
RIWAYAT HIDUP vii
MOTTO viii
PERSEMBAHAN ix
SANWACANA x
DAFTAR ISI xiii
DAFTAR TABEL xv
DAFTAR GAMBAR xvi

I. PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Identifikasi Masalah 4
1.3 Rumusan Masalah 4
1.4 Tujuan Penelitian 4
1.5 Manfaat Penelitian 4
1.6 Ruang Lingkup Penelitian 5

II. TINJAUAN PUSTAKA
2.1 Penelitian Terdahulu 6
2.2 Persepsi 8
2.2.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi 8
2.3 Pembelajaran 10
2.3.1 Prinsip-Prinsip Pembelajaran 11

2.3.2 Ciri-Ciri Pembelajaran 12
2.4 Pembelajaran Seni Budaya 13
2.5 Kerangka Berpikir 15

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian 17
3.2 Populasi dan Sampel 18
3.2.1 Populasi 18
3.2.2 Sampel 18
3.3 Variabel Penelitian 19
3.3.1 Variabel Bebas 19
3.3.2 Variabel Terikat 19
3.4 Sumber Data 19
3.5 Instrumen Penelitian 20
3.5.1 Uji Coba Instrumen 21
3.6 Teknik Pengumpulan Data 24
3.6.1 Teknik Kuesioner 24
3.6.2 Teknik Wawancara 25
3.7 Teknik Analisis Data 25

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Penelitian 27
4.2 Deskripsi Data Penelitian 27
4.3 Hasil dan Pembahasan Penelitian 28
4.3.1 Faktor Internal 30
4.3.2 Faktor Eksternal 40

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 46
5.2 Saran 47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Waktu Penelitian	5
Tabel 3.1	Populasi Peserta Didik SMAN 1 Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan	18
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Penelitian	19
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Intrumen Pada Penelitian	20
Tabel 3.4	Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian	21
Tabel 3.5	Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya	22
Tabel 3.6	Penilaian Acuan Norma	26
Tabel 4.1	Deskriptif Statistik Persepsi Siswa	30
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Kalianda	30
Tabel 4.3	Deskriptif Statistik Faktor Internal	31
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Faktor Internal	32
Tabel 4.5	Deskriptif Statistik Indikator Minat	33
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Indikator Minat	33
Tabel 4.7	Deskriptif Statistik Indikator Pengalaman	35
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Indikator Pengalaman	36
Tabel 4.9	Deskriptif Statistik Indikator Perhatian	37
Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian	38
Tabel 4.11	Deskriptif Statistik Indikator Emosi	39
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Indikator Emosi	39
Tabel 4.13	Deskriptif Statistik Faktor Eksternal	41
Tabel 4.14	Distribusi Frekuensi Faktor Eksternal	42
Tabel 4.15	Deskriptif Statistik Indikator Objek	43
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Indikator Objek	43
Tabel 4.17	Deskriptif Statistik Indikator Lingkungan	44
Tabel 4.18	Distribusi Frekuensi Indikator Lingkungan	45

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Berpikir 15
Gambar 3.1 : Langkah-langkah Penelitian 17
Gambar 3.2 : Hasil Uji Realibilitas Kuisioner 24
Gambar 4.1 : Diagram Batang Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Kalianda 30
Gambar 4.2 : Diagram Batang Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya Berdasarkan Faktor Internal 32
Gambar 4.3 : Diagram Batang Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya Berdasarkan Indikator Minat 34
Gambar 4.4 : Diagram Batang Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya Berdasarkan Indikator Pengalaman 36
Gambar 4.5 : Diagram Batang Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya Berdasarkan Indikator Perhatian 38
Gambar 4.6 : Diagram Batang Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya Berdasarkan Indikator Emosi 40
Gambar 4.7 : Diagram Batang Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya Berdasarkan Faktor Eksternal 42
Gambar 4.8 : Diagram Batang Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya Berdasarkan Indikator Objek 44
Gambar 4.9 : Diagram Batang Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya Berdasarkan Indikator Lingkungan 45

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang disadari dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya dengan membimbing kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan budi pekerti, dan keterampilan yang luhur (Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003). Pendidikan mempunyai fungsi yang penting dalam meningkatkan suatu bangsa, oleh karena itu peningkatan kualitas negara sebenarnya bergantung dalam peningkatan kualitas sumber daya manusianya, dan ini dapat dicapai dengan mengedepankan pentingnya pendidikan (Melyza dan Aguss, 2021). Karena itu, sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatkan mutu pendidikan, menyesuaikan diri dengan kebutuhan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global, dan reformasi pendidikan menjadi kenyataan.

Pendidikan seni budaya bedasarkan Permendikbud No. 79 Tahun 2014 tentang muatan lokal kurikulum 2013 bahwa muatan lokal dapat berupa (1) seni budaya, (2) prakarya, (3) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, (4) bahasa dan atau (5) teknologi. Seni budaya merupakan mata pelajaran yang mempelajari tentang kebudayaan pada kelompok tertentu yang diwujudkan melalui penciptaan sebuah karya yang indah dan bermakna. Dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan harapan, tentunya dalam proses pembelajaran guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang menarik guna meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran (Oktaliana, dkk, 2019).

Pendidikan juga bertujuan untuk memberikan persepsi bagi peserta didik untuk menggambarkan seberapa dekat mereka dengan pendidikan dan seberapa dekat mereka dengan apa yang membuat mereka senang dalam proses pendidikan. Seni budaya adalah salah satu hal yang memiliki peran khusus dalam dunia pendidikan yaitu mampu disukai dan tidak disukai oleh siswa dan hal ini perlu dilakukan penelitian secara langsung untuk mengetahui seberapa jauh siswa mengetahui tentang seni budaya dan seberapa senang mereka dengan pelajaran seni budaya itu.

Proses belajar pada sekolah tidak bisa dilakukan secara individu namun menggunakan keterlibatan orang lain yang mengajarkan seperti halnya pendidik atau guru. Belajar dalam makna yang luas ialah suatu kegiatan yang kemungkinan menimbulkannya atau terjadinya suatu sikap yang bukan diakibatkan oleh peningkatan dan suatu hal yang bersifat sementara sebagai terbentuknya hasil respon utama pada peserta didik. Teori informasi memandang belajar sebagai proses informasi, yaitu proses menerima, menyimpan dan mengungkap kembali informasi. Materi pembelajaran diterima oleh peserta didik kemudian disimpan pada saatnya, misalnya disaat ujian atau menerapkan ilmu dalam bekerja, maka informasi pembelajaran itu diungkap kembali (Abdul Gafur, 2012: 7).

Perkembangan pembelajaran seni budaya pada saat ini dapat ditandai dengan munculnya beragam karya seni dan metode penerapan pembelajaran seni itu sendiri diberbagai sekolah diseluruh negara didunia khususnya Indonesia, keanekaragaman karya seni yang bermunculan di era globalisasi tidak terlepas dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Bulan (2019), kebudayaan di Indonesia tidak pernah berhenti mengalami perubahan dan bertransformasi secara sosiokultural sesuai dengan perkembangan zaman.. Salah satu wadah untuk meningkatkan dan mengembangkan kesenian adalah pembelajaran seni budaya. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan menciptakan proses pembelajaran dan pengajaran yang baik, dan guru sebagai tenaga pengajar memiliki berbagai peran dalam kondisi tertentu, terlebih dalam situasi belajar dan mengajar di kelas. Guru dalam

memilih model pembelajaran hendaknya yang dapat mendukung siswa untuk mampu meningkatkan motivasi belajar, karena hal tersebut memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar. Menurut Wendhaningsih, (2012: 7) teori pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran seni kreatif adalah kontruktivisme yang menempatkan partisipasi aktif siswa dalam mengkontruksi pengetahuan yang mempelajarinya bersama guru. Pemilihan model pembelajaran yang kurang variatif dalam proses pembelajaran akan menimbulkan situasi pembelajaran yang tidak menyenangkan khususnya pada pembelajaran seni budaya.

Terlepas dari itu semua sistem pembelajaran atau penerapan kepada siswa, pendidik atau guru harus mengetahui tingkat apresiasi siswa terhadap mata pelajaran seni budaya agar pendidik dapat mengkoreksi atau mengetahui sejauh mana apresiasi siswa terhadap mata pelajaran seni budaya. Seperti yang kita tahu bahwa mata pelajaran seni budaya kurang mendapat tempat dihati siswa karena sebagian besar siswa selama ini menganggap mata pelajaran seni budaya hanya untuk peserta didik yang memiliki bakat dalam keterampilan menggambar, menari ataupun musik. Persoalan seperti ini sangat membutuhkan yang dinamakan persepsi. Penilaian atau pengenalan agar informasi tentang mata pelajaran seni budaya mampu memberikan gambaran dan pemahaman tentang bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya.

Hasil observasi peneliti yang dilakukan pada bulan Juli 2021 di SMA Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan, peneliti mendapatkan data melalui wawancara kepada peserta didik, bahwa peserta didik kurang tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai pembelajaran kesenian, sebaliknya jika dibandingkan dengan mata pelajaran umum lainnya seni budaya dianggap mata pelajaran yang tingkat kesulitannya rendah dibandingkan mata pelajaran umum lainnya. Sebab terkadang ada juga sebagian siswa yang menganggap bahwa mata pelajaran seni budaya hanya sekedar menggambar, menari, dan bernyanyi. Persepsi dari siswa tersebut akan digunakan sebagai bahan evaluasi dalam proses penerapan pembelajaran seni budaya

oleh pendidik. Persepsi dapat terjadi apabila stimulus yang diteruskan ke pusat syaraf yaitu otak, sehingga akan terjadi proses psikologi dan seorang individu akan mengalami persepsi (Setiawan, 2021).. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan gambaran atau konsep mengenai proses pembelajaran pendidikan seni budaya agar pembelajaran dapat terlaksana lebih baik sesuai yang diharapkan.

Karena itu penelitian ini penting dan bertujuan untuk menemukan secara ilmiah kendala apa yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran seni budaya, serta menampung pendapat siswa terhadap proses dan penerapan mata pelajaran seni budaya. Dalam hal ini, maka peneliti ingin menganalisa untuk mengetahui persepsi siswa terhadap proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kalianda.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu peserta didik kurang tertarik untuk mempelajari lebih dalam mengenai mata pelajaran seni budaya.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana persepsi siswa terhadap proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kalianda ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kalianda.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berguna sebagai informasi dalam memberikan jawaban atas permasalahan-permasalahan yang telah terjadi selama proses pembelajaran, terutama dalam hal perepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya. Sehingga dapat digunakan sebagai masukan bagi calon guru mata pelajaran pendidikan seni budaya untuk mengoptimalkan serta evaluasi dalam mata pelajaran seni budaya di SMA

Negeri 1 Kalianda, dan dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya terkait sumber yang dapat digunakan mengenai persepsi siswa terhadap proses pembelajaran seni budaya.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup subjek penelitian, objek penelitian, dan tempat penelitian selama proses penelitian berlangsung.

1.6.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

1.6.2 Objek Penelitian

Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran seni budaya.

1.6.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kalianda yang terletak di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 149, Wayurang, Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan Prov. Lampung.

1.6.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kalianda Kec. Kalianda, Kab. Lampung Selatan pada semester genap tahun ajaran 2021/2022.

Tabel 1.1 Waktu Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian	Keterangan
1	PersiapanPenelitian	07-12-2021	Perencanaan Penelitian
		02-02-2022	Seminar Proposal
		07-03-2022	Uji coba kuesioner kepada peserta didik SMA N 1 Kalianda
		10-03-2022	Mengolah hasil kuesioner dan uji validitas,realibilitas kuesioner.
2	Pelaksanaan Penelitian	22-03-2022	Menyebar kuesioner kepada responden.
		01-04-2022	Mengolah data dan menganalisis hasil
3	Menyusun Laporan	6-04-2022	Menyusun laporan berdasarkan data yang telah didapakan serta mengajukan hasil penelitian

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang terdahulu sangat dibutuhkan guna dalam mendukung kajian secara teoritis sehingga dapat digunakan sebagai acuan landasan dasar dalam penelitian antara lain, sebagai berikut :

1) Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari di SMA Negeri Way Tenong Kelas X (Sawalena, Kurniawan dan Hilal, 2013).

   Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan guru dalam pembelajaran *tari sigekh penguten*, aktivitas siswa, dan persepsi siswa terhadap pembelajaran seni tari di SMA Negeri 1 Way Tenong. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi proses pembelajaran tari, wawancara. dokumentasi. Dari hasil wawancara kepada siswa tentang persepsi terhadap pembelajaran seni tari, sebagian besar siswa mengungkapkan bahwa proses pembelajaran sudah baik namun ada sebagian siswa berpendapat masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Kesamaan dengan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama melihat persepsi siswa. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yaitu persepsi siswa terhadap proses pembelajaran seni budaya . Lalu metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif sedangkan metode penelitian yang digunakan peneliti gunakan adalah metode deskriptif kuantitatif.

2) Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Professional Guru Seni Budaya Siswa Kelas VII SMP Negeri 23 Sinjai (Nurhalifah, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi siswa tentang kompetensi professional guru seni budaya siswa kelas VII SMP Negeri 23 Sinjai. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Populasi siswa kelas VII berjumlah 107 siswa, sampel diambil dengan menggunakan random sampling yaitu 27 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata skor persepsi siswa tentang kompetensi professional guru seni budaya siswa kelas VII SMP Negeri 23 Sinjai sebesar 3,21 termasuk dalam kategori baik dengan presentase sebesar 80,25%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi professional guru seni budaya siswa kelas VII SMP Negeri 23 Sinjai baik. Kesamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama melihat persepsi siswa serta menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yaitu persepsi siswa tentang kompetensi professional guru seni budaya serta teknik sampel dan lokasi penelitian.

3) Implementasi Mata Pelajaran Seni Budaya Kurikulum 2013 Di SMA Negeri 02 Lamongan (Saputra, 2014).

   Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang pembelajaran seni budaya kurikulum 2013 dan penilaian hasil belajar di SMA Negeri 2 Lamongan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa pada Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 2 Lamongan sudah dikatakan baik, akan tetapi masih perlu perbaikan dari segi ketepatan penggunaan metode, media, pemanfaatan waktu, dan pengondisian peserta didik. Penilaian hasil belajar yang dilakukan di SMA Negeri 2 Lamongan sudah mengikuti penilaian yang disyaratkan dalam Kurikulum 2013. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah ingin melihat terkait proses pembelajaran dikelas.

Implementasi atau penerapan dalam proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari sudut pandang atau penilaian terhadap suatu mata pelajaran, penting untuk diketahui agar proses belajar dan mengajar lebih optimal dan maksimal. Pembeda penelitian ini terletak pada fokus penelitian, yaitu implementasi dalam penerapan pembelajaran dan metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif kuantitatif.

2.2 Persepsi

Persepsi secara umum merupakan proses pencarian informasi untuk dipahami yang menggunakan alat pengindraan (Sarwono, 2014: 24). Di dalam persepsi mempunyai suatu proses dalam diri untuk menilai dan mengevaluasi sejauh mana kita dapat mengetahui orang lain. Dapat dikatakan persepsi adalah hasil atau respon individu terhadap stimulus dari lingkungan, baik itu yang timbul dimasyarakat atau lingkungan sekitarnya. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh pengindraan, yaitu merupakan proses yang berujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya (Walgito, 2010: 99). Pada proses ini tingkat kepekaan dalam diri seseorang terhadap lingkungan sekitar akan terlihat. Cara pandang dapat menentukan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi itu sendiri.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah suatu tanggapan seseorang terhadap suatu objek dengan bantuan indera, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dialami oleh setiap individu. Dengan adanya persepsi maka menimbulkan atau mengarah tanggapan yang berbeda-beda pada masing-masing individu. Persepsi baik atau buruk tergantung pada setiap individu berdasarkan pemahaman, pengalaman dan lingkungan tempat tumbuh dan berkembangnya setiap individu.

2.2.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Proses terbentuknya persepsi yang terjadi pada seorang individu dipengaruhi oleh tanggapan terhadap stimulus yangditerima oleh panca indera atau sudut pandang seorang individu pada sebuah objek. Menurut (Fatah Syukur: 2006), faktor-faktor yang mempengaruhi

persepsi seseorang berbeda antara satu dengan yang lainnya adalah:

1) Faktor internal yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu, yang mencakup dari perilaku persepsi yang meliputi faktor biologis/jasmani dan faktor psikologis. Faktor psikologis meliputi perhatian, emosi. Sikap motif, minat, pengalaman, dan pendidikan.

2) Faktor eksternal yaitu merupakan karakteristik dari lingkungan dan objek-objek yang terlibat di dalamnya. Elemen-elemen tersebut dapat mengubah sudut pandang seseorang terhadap dunia sekitarnya, dan mempengaruhi bagaimana seseorang merasakannya atau menerimanya dari luar individu/pelaku persepsi yang meliputi obyek sasaran dan situasi/lingkungan dimana persepsi berlangsung.

Berdasarkan pendapat di atas disampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal atau individu meliputi minat dan perhatian, pengalaman dan emosi, sedangkan faktor eksternal meliputi objek yang dipersepsikan dan lingkungan. Dari faktor-faktor inilah seseorang dapat mempersepsikan suatu objek yang sama tetapi hasil dari mempersepsikan berbeda. Untuk mendukung minat dalam instrumen, menurut Djaali (2007: 121) minat adalah rasa kesukaan dan ketertarikan terhadap suatu hal atau kegiatan tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah menerima hubungan antara diri sendiri dengan hal eksternal, dan semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Perhatian menurut Bimo Walgito (2010: 108), merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Berdasarkan kutipan di atas yang berhubungan dengan persepsi eksternal adalah objek. Menurut Bimo Walgito (2010:110) obyek yang bisa dipersepsikan sangat banyak, yaitu segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Hal ini berdasarkan pengalaman dan pembelajaran,

masa lalu mereka, berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa. Lingkungan menurut Sumadi Suryabrata (1984: 68) adalah semua benda dan kondisi termasuk di dalamnya manusia dan aktivitasnya, yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasa hidup lainnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu adanya objek yang memberikan stimulus terhadap individu. Dengan adanya indra atau reseptor, setiap individu menerima stimulus dan meresponnya. Respon tersebut akan timbul apabila individu yang menerima stimulus memiliki perhatian terhadap hal tersebut. Dengan demikian persepsi timbul karena adanya rangsangan yang menarik perhatian individu. Proses terjadinya persepsi dalam pendidikan seni budaya dapat diartikan sebagai proses dimana seorang siswa sebagai stimulus terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru selama proses mata pembelajaran Seni Budaya. Akan tetapi setiap individu mempunyai persepsi berbeda-beda dalam pengamatan suatu pembelajaran.

2.3 Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik. Pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017: 339). Interaksi antara guru dan peserta didik merupakan suatu komponen dalam kegiatan pembelajaran, jika interaksi antara guru dan peserta didik dapat berjalan dengan lancar, maka seorang guru dapat dengan mudah menyampaikan materi belajar yang akan disampaikannya.

2.3.1 Prinsip-Prinsip Pembelajaran

Menurut Chaedar Alwasila dalam Ruhimat dkk (2015: 182-187) hakikat pembelajaran ialah komukasi antara peserta didik dengan lingkungan pembelajaran agar tercapai tujuan dalam upaya pembelajaran. Maka terdapat beberapa prinsip umum yang harus menjadi inspirasi bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran (peserta didik dan pendidik), sebagai berikut:

1) Prinsip Dasar dalam Pembelajaran
   a. Bahwa belajar memberikan efek perubahan sikap dan moral peserta didik yang bersifat permanen.
   b. Peserta didik memiliki potensi dan kemampuan yang merupakan benih alami untuk ditingkatkan serta dioptimalkan.
   c. Perubahan atau pencapaian kualitas ideal itu tidak dapat tumbuh alami baik searah dalam proses pertumbuhan ke masa depan.

2) Prinsip Khusus Pembelajaran
   a. Prinsip perhatian dan motivasi kepada peserta didik.
   b. Prinsip keaktifan selama proses pembelajaran.
   c. Prinsip pengulangan mata pembelajaran.
   d. Prinsip keterlibatan langsung/berpengalaman.
   e. Prinsip tantangan pada pembelajaran.
   f. Prinsip perbedaan individual.
   g. Prinsip balikan dan penguatan.

Menurut Ali (2014) semua teori mengenai dasar-dasar pembelajaran yang telah dikemukakan para tokoh terdapat persamaan maupun perbedaan. Dari prinsip inilah timbulnya beberapa prinsip yang berlaku umum sehingga dapat dipergunakan sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran, baik berguna untuk peserta didik maupun pendidik dalam tujuan untuk maksimalkan pelaksanaan proses pembelajaran. Prinsip tersebut antara lain:

1) Memotivasi dan memberikan perhatian
2) Keaktifan
3) Berpengalaman

2.3.2 Ciri-Ciri Pembelajaran

Menurut Ruhimat, dkk (2015: 130) ciri-ciri dalam pembelajaran memiliki landasan konsep antara lain:

1) Filsafat

   Proses belajar pada umunya melibatkan usaha yang hakiki dalam membuat dan menyelesaikan kepribadian makhluk sosial dengan berbagi dalam tuntunan dalam kehidupannya. Belajar dibutuhkan oleh seseorang (manusia) dan belajar juga harus dimengerti sebagai suatu aktifitas dalam mencari dan membuktikan keabsahannya. Dengan demikian hasil filsafat apa pun yang telah menjadi hasil pikir individu itu sendiri berkaitan dengan belajar.

2) Psikologi

   Psikologi merupakan sebagai ilmu yang mengamati gejala kejiwaan yang akhirnya mempelajari produk dari gejala kejiwaan dalam bentuk sikap perilaku yang ditunjukkan dalam proses belajar. Dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik harus menguasai berbagai teori belajar. Hal ini penting karena teori-teori belajar menjadikan landasan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran.

3) Sosiologi

   Manusia ialah makhluk individu dan sosial. Melalui proses belajar, individu ataupun kelompok dapat mempelajari lawan interaksi, teman pendamping bersama dan mampu membangun lingkungan di masyarakat sampai negara serta bangsa. Landasan sosiologi sangatlah penting dalam menemani perkembangan inovatif pembelajaran yang banyak dampak oleh kemajuan teknologi dan perubahan zaman.

4) Komunikasi

Komunikasi dan pendidikan adalah hal yang tak dapat dipisahkan karena yang dapat memberikan maksud terhadap artinya. Dalam praktiknya belajar akan menghasilkan keadaan yang berinteraksi didalam lingkungan sekitar seperti peserta didik maupun pendidik pasti akan ditemukan proses interaksi dari komunikasi. Landasan komunikasi ini akan banyak memberikan warna dalam bentuk interaksi, metode yang dikembangkan, dan strategi dalam pembelajaran.

5) Teknologi

Pembelajaran erat kaitanya dengan penggunaan kemajuan teknologi pendidikan. Pemebelajaran yang komprehensif harus memerhatikan perbedaan *interest* peserta didik. Dalam Penggunaan kemajuan teknologi dalam pembelajaran akan menjembatani minat peserta didik, sehingga pembelajaran lebih akomodatif dan menyenangkan.

2.4 Pembelajaran Seni Budaya

Pembelajaran seni budaya merupakan pembelajaran yang ditujukan untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik mengenai budaya sekitar. Pendidikan seni dalam hal ini menjadi salah satu cara bagi banyak negara dalam membangun sumber manusia yang diperlukan untuk memanfaatkan kekayaan sumber kebudayaannya (Rohidi, 2014: 1).

Dalam konteks mengembangkan kebudayaan sasaran utama adalah peserta didik, para peserta didik diharapkan dapat sadar dan mampu berkontribusi dalam mengembangkan kebudayaan yang ada di daerahnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 750), bahwa seni adalah karya yang diciptakan dengan keahlian luar biasa. Pekerti dkk. (2006: 18) memberi pengertian tentang seni dalam arti sempit, yaitu seni adalah kegiatan manusia dalam mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya yang melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa, kemampuan

intelektual, kreativitas serta keterampilan teknik untuk menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.

Dari definisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa seni adalah benda atau karya seni atau hasil kegiatan yang menghasilkan kesenangan yang mempunyai unsur transendental atau spiritual yang diciptakan dengan keahlian luar biasa untuk mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya dengan melibatkan kemampuan intuisi, kepekaan indrawi dan rasa, kemampuan intelektual, kreativitas serta keterampilan teknik menciptakan karya yang memiliki fungsi personal atau sosial dengan menggunakan berbagai media.

Sumarwan (2004: 170), mengemukakan pendapatnya mengenai budaya, menurutnya definisi budaya adalah segala nilai, pemikiran, simbol yang mempengaruhi perilaku sikap, kepercayaan dan kebiasaan seseorang dan masyarakat. Budaya bukan hanya yang besrsifat abstrak, seperti nilai, pemikiran dan kepercayaan, budaya bisa berbentuk objek material. Rumah, kendaraan, peralatan elektronik, pakaian adalah contoh-contoh produk yang bisa dianggap sebagai budaya suatu masyarakat. Undang-undang, makanan, minuman, musik, teknologi, dan bahasa adalah beberapa contoh dari budaya suatu masyarakat. Kebudayaan adalah suatu sistem kognitif, yaitu suatu sistem yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, dan nilai yang berada dalam pikiran anggota-anggota individual masyarakat. Dengan kata lain, kebudayaan berada dalam tatanan kenyataan yang ideasional. Atau, kebudayaan merupakan perlengkapan mental yang oleh anggota-anggota masyarakat dipergunakan dalam proses orientasi, transaksi, pertemuan, perumusan, gagasan, penggolongan, dan penafsiran perilaku sosial nyata dalam masyarakat mereka (Kalangie, 1994: 12).

Berdasarkan pengertian seni dan budaya dari pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa seni budaya adalah sistem yang *koheren* karena seni budaya dapat menjalankan komunikasi efektif serta keahlian

mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, termasuk mewujudkan kemampuan serta imajinasi pandangan akan benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah sehingga menciptakan peradaban yang lebih maju melalui penjelmaan rasa seni yang sudah membudaya, yang termasuk dalam aspek kebudayaan, sudah dapat dirasakan oleh orang banyak dalam rentang perjalanan sejarah peradaban manusia.

2.5 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teori yang sudah disampaikan di atas, maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut:

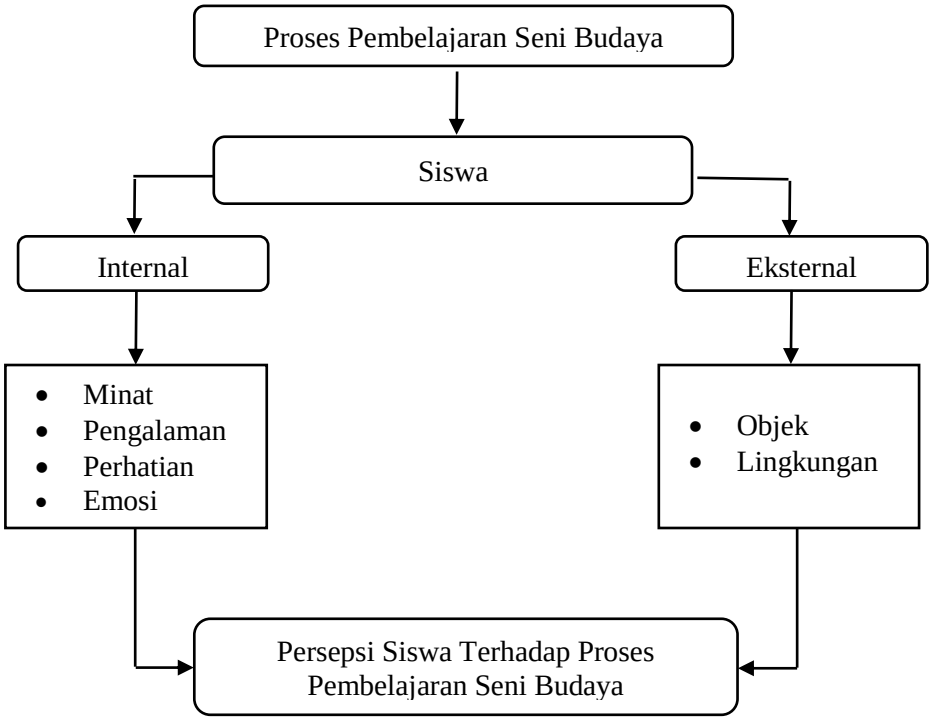

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir

Persepsi merupakan proses rangsangan dari luar melalui alat pengindraan ke pusat otak untuk diadakan penyaringan, penyelesaian, dan pengorganisasian, sehingga dapat diinterpretasikan atau diungkapkan dalam bentuk sikap atau perilaku. Hasil dari pengamatan bisa mengarah respon poitif atau negatif tergantung dari apa yang diamati. Fungsi persepsi adalah untuk menilai segala sesuatu dari dari sudut pandang dan juga pengamatan yang sudah

dilakukan. Persepsi berfungsi dijadikan sebagai evaluasi dalam mengetahui keberhasilan dari proses pembelajaran tersebut. Persepsi itu nantinya digunakan sebagai bahan acuan dan juga penilaian dari proses pembelajaran untuk melihat pembelajaran tersebut sudah berjalan sesuai dengan rencana atau masih ada kekurangan, sehingga dapat dievaluasi dan bisa digunakan untuk merencanakan pembelajaran yang akan datang.

Pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kalianda sudah dilaksanakan, namun belum diketahui manfaat yang sebenarnya yang bisa diambil dari pembelajaran tersebut oleh peserta didik. Ada sebagian peserta didik yang mengikuti pembelajaran seni budaya dengan sungguh-sungguh dalam menerima pembelajaran seni budaya, dan sebagian peserta didik terkesan tidak memperhatikan serta kurang bersemangat. Oleh karena itu, perlu adanya persepsi dari siswa SMA Negeri 1 Kalianda terhadap proses pembelajaran seni budaya. Persepsi tersebut berasal dari pengamatan siswa selama mengikuti jalannya proses pembelajaran. Dari pengamatan tersebut akan menghasilkan tanggapan yang bersifat positif ataupun negatif sehingga dapat mengetahui kendala dan juga seberapa penting pembelajaran seni budaya bagi siswa serta dapat digunakan sebagai bahan penilaian keberhasilan pembelajaran bagi pendidik. Hasilnya nanti akan digunakan sebagai acuan oleh pendidik untuk menyusun pembelajaran selanjutnya. Maka dari itu, hal inilah yang menjadi pendorong peniliti untuk mengkaji secara ilmiah melalui skripsi yang berjudul “Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Kalianda”.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2019: 3) mengatakan penelitian deskriptif ialah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu kondisi, peristiwa situasi tertentu, dan lainya. Menurut Sugiyono (2018: 16) metode kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengkaji suatu populasi atau sampel dalam penelitian. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumentasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa terhadap proses pembelajaran seni budaya. Desain penelitian umumnya mencakup pengumpulan informasi serta analisis data. Pada dasarnya desain penelitian merupakan tahapan-tahapan penelitian atau rencana bagi peneliti untuk menghindari kerancuan dalam pelaksanaan penelitian.

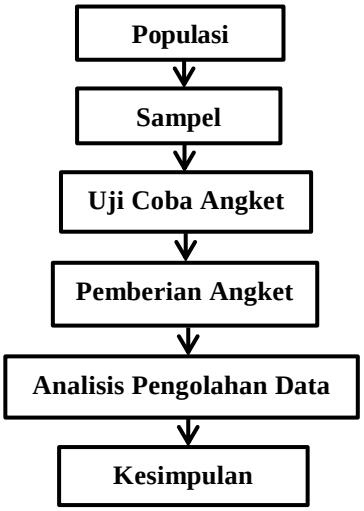

Gambar 3.1. Langkah-langkah penelitian
(Mia Kusumawati, 2015).

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi ialah zona generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018: 126). Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik di SMA Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

Tabel 3.1. Populasi Peserta didik SMA Negeri 1 Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung.

Kelas	Jumlah Peserta Didik
Kelas X	318
Kelas XI	363
Total	**681**

Sumber : Data SMA Negeri 1 Kalianda.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Sugiyono, 2018: 127). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018: 133). Sampel yang digunakan yaitu peserta didik di SMA Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Menurut Arikunto (2016) untuk menentukan jumlah sampel jika subjek kurang dari 100 responden maka diambil semuanya untuk diteliti, selanjutnya jika subjek lebih dari 100 responden maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Berdasarkan hasil observasi penelitian bahwa peserta didik kelas XII tidak dapat dijadikan sebagai sampel penelitian oleh pihak sekolah karena Cukup Baik fokus untuk menyiapkan pelaksanaan Ujian Nasional. Oleh karena itu dengan adanya pertimbangan tersebut maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 15% yaitu 102 peserta didik.

Tabel 3.2. Jumlah Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Jumlah Sampel	Dibulatkan
1	Kelas X	318	47,7	48
2	Kelas XI	363	54,4	54
Total		**681**	**102,1**	**102**

3.3 Variabel Penelitian

Sugiyono (2018: 68) mengemukakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari agar memperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel penelitian ini adalah persepsi siswa terhadap proses pembelajaran seni budaya. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang dapat menimbulkan persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung, yang terdiri dari faktor pendahuluan, pelaksanaan, dan evaluasi.

3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau munculnya suatau variabel dependen (variabel terikat), Sugiyono (2019:69). Variabel bebas dilambangkan (x) penelitian ini memeiliki variabel bebas yaitu: Persepsi siswa.

3.3.2 Variabel Terikat

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi hasil karena variabel bebas, Sugiyono (2019:69). Variabel ini dilambangkan den (Y). Dalam penelitian ini memeiliki variabel terikat yaitu: Proses pembelajaran seni budaya.

3.4 Sumber Data

Penelitian ini memerlukan beberapa data sebagai bahan untuk penelitian. Data-data penelitian dapat diperoleh dari berbagai sumber data dan dapat

disesuaikan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Ada dua jenis sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data yang diperlukan terdiri dari narasumber yang dipandang memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan (Meilani, 2017). Sumber data primer yang di maksud adalah proses pembelajaran dan angket persepsi siswa terhadap proses pembelajaran seni budaya, Cukup Baikkan sumber data sekunder berupa hasil observasi, analisis data dan dokumentasi.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah sesuatu media yang digunakan mengukur kejadian alam sekitar maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2018: 156). Hal ini dapat mempermudah untuk mengetahui tingkatan yang diteliti sehingga akan menghasilkan sebuah hasil. Pada penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa kuisioner atau angket yang berisi pernyataan untuk mengetahui proses pembelajaran seni budaya. Adapun skala pengukuran yang digunakan oleh peneliti yaitu *skala likert*. Skala likert adalah ukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial, Sugiono (2019: 146).

Instrumen dalam penelitian ini mengadaptasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Septyan Wahyu Adhitama (2016). Validasi dalam instrument diperoleh melalui validitas isi (*content validity*). Instrumen berupa kuisioner yang diadaptasi ini telah di validasi oleh Ibu Tutik Lestari, S.Pd. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu :

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Intrumen pada Penelitian.

Variabel Penelitian	Faktor	Indikator	Butir Soal	Nomor Butir Soal
Persepsi Siswa Terhadap Mata Pelajaran Seni Budaya di SMA Negeri 1 Kalianda	Internal	Minat	5	1,2,3,4,5
		Pengalaman	5	6,7,8,9,10
		Perhatian	5	11,12,13,14,15
		Emosi	5	16,17,18,19,20
	Eksternal	Objek	5	21,22,23,24,25
		Lingkungan	5	26,27,28,29,30
Total Pertanyaan				30

Sumber : Diadaptasi dari Septyan Wahyu Adhitama (2016).

Analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif. Untuk tujuan analisis jawaban diberikan skor sebagai berikut.

Tabel 3.4. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

Alternatif	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	**Negatif**
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber : Sugiyono, (2019: 147).

3.5.1 Uji Coba Instrumen

Suatu instrumen dapat dikatakan baik apabila memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel (Arikunto, 2010: 211). Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas pada instrumen maka sebelum penelitian dilaksanakan akan di uji coba terlebih dahulu. Instrumen pada penelitianini akan di uji cobakan kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Kalianda karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Sehingga dapat diketahui apakah instrumen penelitian layak atau tidak untuk digunakan.

Untuk dapat memutuskan instrumen layak atau tidak dapat diketahui melalui uji validitas dan reliabilitas, karena validitas dan reliabilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur. Validitas dan reliabilitas dilakukan menggunakan bantuan program *SPSS 22,0*. Berikut hasil uji instrumen tes persepsi siswa terhadap proses pembelajaran seni budaya terhadap 72 siswa SMA Negeri 1 Kalianda.

1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang Baik. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah

(Muhadi, 2002: 136). Pengujian validitas ini dilakukan dengan mengkorelasikan skor total dari setiap item dengan skor total dari seluruh item.

Di dalam penelitian ini pengujian validitas dilakukan terhadap 72 responden. Pengambilan keputusan berdasarkan pada nilai r_{hitung} (*Corrected Item-Total Correlation*) $\geq r_{tabel}$ sebesar $0{,}231$, untuk $df = 72 - 2 = 18;\ \alpha = 0{,}05$ maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Setelah mendapatkan nilai r dari perhitungan yang dibantu dengan program SPSS, selanjutnya dibandingkan dengan r yang ada pada table r (rtabel = 0,231). Butir soal yang memiliki nilai r > 0,231 maka dinyatakan butir pernyataan tersebut valid dan apabila butir soal yang memiliki nilai r < 0,231 maka dinyatakan butir pernyataan tersebut tidak valid. Dari 30 butir pernyataan kuisoner, dinyatakan 27 pernyaataan valid dan 3 pernyataan yang dinyatakan tidak valid. Berikut merupakan hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel 3.5.

Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Persepsi Siswa Terhadap Proses Pembelajaran Seni Budaya

No. Item	**Validitas**		**Hasil**
	***r* hitung**	***r* tabel (Taraf Signifikan 5%)**	
1	0,492	0,231	Valid
2	0,432	0,231	Valid
3	0,295	0,231	Valid
4	0,432	0,231	Valid
5	0,477	0,231	Valid
6	0,559	0,231	Valid
7	0,407	0,231	Valid
8	0,496	0,231	Valid
9	0,518	0,231	Valid
10	0,426	0,231	Valid
11	0,546	0,231	Valid

12	0,529	0,231	Valid
13	0,552	0,231	Valid
14	0,235	0,231	Valid
15	0,258	0,231	Valid
16	0,421	0,231	Valid
17	-0,17	0,231	Tidak Valid
18	0,343	0,231	Valid
19	-0,135	0,231	Tidak Valid
20	0,469	0,231	Valid
21	-0,002	0,231	Tidak Valid
22	0,446	0,231	Valid
23	0,459	0,231	Valid
24	0,240	0,231	Valid
25	0,433	0,231	Valid
26	0,563	0,231	Valid
27	0,279	0,231	Valid
28	0,247	0,231	Valid
29	0,302	0,231	Valid
30	0,293	0,231	Valid

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas suatu tes menunjukkan bahwa suatu instrumen penelitian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2002: 154). Dengan kata lain reliabilitas adalah tingkat ketepatan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan dua kali atau lebih terhadap populasi yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula. Artinya, kapan saja alat penelitian tersebut digunakan, pasti akan memberikan hasil yang relatif sama (Sudjana, 1990: 16). Pengujian reliabilitas menggunakan bantuan *SPSS 22.0*. Instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki koefisien keandalan atau reliabel sebesar 0,6 atau lebih. Sebaliknya, jika instrumen memiliki nilai koefisien di bawah atau kurang dari 0,6 instrumen

yang digunakan tersebut dikatakan tidak reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang disajikan dalam tabel.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N	N of Items
0,706	72	30

Gambar 3.2 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

koefisien Alpha Cronbach adalah sebesar 0,706. Secara keseluruhan nilai koefisien lebih besar dari 0,6 sehingga jawaban responden reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data Sugiyono (2019: 194). Teknik pengumpulan data penelitian ini dengan menganalisis persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Peneliti menyebarkan kuisioner kepada peserta didik di SMA Negeri 1 Kalianda.

3.6.1. Teknik Kuesioner

Metode kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab (Sujarweni, 2020). Penilaian dalam penelitian ini merupakan berbentuk skala. Model skala peneliti ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseoranng atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Angket disajikan dalam bentuk pernyataan dengan empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) dimana skor untuk jawaban Sangat Setuju 4, Setuju 3, Tidak Setuju 2, Sangat Tidak Setuju 1. Dapat dipahami teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang akurat yaitu dengan menggunakan skala Likert.

Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut :

1) Peneliti menyebarkan kuisioner kepada peserta didik.
2) Peneliti melakukan pengumpulan data dan tabulasi data.
3) Setelah proses pengumpulan dan tabulasi data, peneliti melakukan proses olah data dan menganalisis data secara deskriptif kuantitatif bentuk persentase.
4) Setelah data diperoleh, peneliti mengambil kesimpulan penelitian dan saran.

3.6.2. Teknik Wawancara

Menurut Sugiyono (2017: 194) Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden tersebut sedikit. Penggunaan teknik wawancara ini bertujuan untuk dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang informan dan didasarkan pada kejujuran dari informan. Disamping itu juga agar peneliti bisa mendapatkan informasi sebanyak mungkin, sehingga tidak terjadi salah interpretasi dalam memahami jawaban informan. Data yang didapat dalam wawancara ini mengenai jawaban siswa mengenai rendahnya faktor internal siswa terkait persepsi siswa terhadap pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 302), mengutarakan teknik analisis data merupakan sebuah langkah dalam mencari dan proses penyusunan secara sistematis data yang didapatkan berasal dari hasil wawancara, hasil catatan lapangan, dan hasil dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan dalam menyusun kedalam pola, memilih data mana yang di anggap penting dan data yang akan dipelajari, serta dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif persentase, karena konten yang termasuk dalam statistik deskriptif meliputi data yang diwakili oleh tabel, grafik, bagan, lingkaran, perhitungan mean, mode, median, desil, bilangan kalkulasi distribusi, data rata-rata, standar, deviasi dan persentase (Sugiyono, 2011: 207). Pengkategorian menggunakan mean dan standar deviasi. Menurut Azwar (2016: 163) pengkategorian berdasarkan Mean dan Standar Deviasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6. Penilaian Acuan Norma

No	Interval	Kategori
1.	M + 1,5 S < X	Sangat Baik
2.	M + 0,5 S < X ≤ M + 1,5 S	Baik
3.	M -0,5 S < X ≤ M + 0,5 S	Cukup Baik
4.	M – 1,5 S < X ≤ M – 0,5 S	Rendah
5.	X ≤ M – 1,5 S	Sangat Rendah

Sumber: Azwar, 2016: 163.

Keterangan :

X = Skor
M = Mean Hitung
SD = Standar Deviasi Hitung

Berdasarkan skor pada penilaian acuan norma tersebut kemudian data masing-masing variabel penelitian dikelompokkan dalam beberapa kategori, dalam penelitian digunakan 5 kategori. Cukup Baikkan untuk memaparkan keadaan subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh digunakan rumus persentase yang digunakan sesuai dengan rumus Angga Narendra Putra (2020) sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase
F = Frekuensi yang dicari
N = Jumlah banyaknya sampel

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kalianda Kab.Lampung Selatan Provinsi Lampung Tahun 2022 dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu (1) faktor internal: (a) minat, (b) pengalaman, (c) perhatian, (d) emosi, dan (2) faktor eksternal: (a) objek, (b) lingkungan. Hasil penelitian persepsi siswa terhadap proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kalianda disimpulkan bahwa berada pada kategori "Sangat Rendah" sebesar 3,92% (4 siswa), Rendah" sebesar 27,45% (28 siswa), "Cukup Baik" sebesar 37,25% (38 siswa), "Baik" sebesar 25,49% (26 siswa), dan "Sangat Baik" sebesar 5,88% (6 siswa). Berdasarkan hasil tersebut diartikan persepsi siswa proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kalianda dalam kategori "Cukup Baik" 37,25% (38 siswa).

Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran seni budaya dipengaruhi oleh faktor internal disimpulkan berada pada kategori "Sangat Rendah" sebesar 2,94% (7 siswa), "Rendah" sebesar 34,31% (35 siswa), "Cukup Baik" sebesar 32,35% (33 siswa), "Baik" sebesar 22,54% (23 siswa), "Sangat Baik" sebesar 7,84% (6 siswa). Berdasarkan hasil tersebut diartikan persepsi siswa proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kalianda pada faktor internal dalam kategori rendah" sebesar 34,31% (35 siswa). Faktor internal persepsi siswa terhadap proses penerapan pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kalianda meliputi minat berada pada kategori "rendah" sebesar 32,35% (33 siswa), pengalaman berada pada kategori "rendah" sebesar 40,19% (41 siswa), perhatian berada pada kategori "Cukup Baik" sebesar 57,84% (59 siswa), dan emosi berada pada "rendah" sebesar 49,01% (50 siswa).

Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran seni budaya dipengaruhi oleh faktor eksternal disimpulkan berada pada kategori “Sangat Rendah” sebesar 5,88% (6 siswa), “Rendah” sebesar 30,39% (31 siswa), “Cukup Baik” sebesar 31,37% (32 siswa), “Baik” sebesar 28,43% (29 siswa), dan “Sangat Baik” sebesar 3,92% (4 siswa). Berdasarkan hasil tersebut diartikan persepsi siswa proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 1 Kalianda pada faktor eksternal dalam kategori “Cukup Baik” sebesar 31,37% (32 siswa). Faktor eksternal meliputi objek berada pada kategori “Cukup Baik” sebesar 50,98% (52 siswa) dan lingkungan berada pada kategori “Cukup Baik” sebesar 54,90% (56 siswa).

5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang perlu disampaikan, antara lain:

1) Penulis memberikan saran kepada guru sebelum mengajar perlu memperhatikan tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran seni budaya. Guna mempermudah menentukan metode-metode pembelajaran yang akan diterapkan ke peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dan bermanfaat serta peserta didik mengikutinya dengan senang tanpa adanya unsur paksaan.
2) Telah diketahui indikator eksternal lebih dominan memberi pengaruh terhadap proses pembelajaran seni budaya dari pada faktor internal. Dalam hal ini guru atau tenaga pengajar lebih memotivasi lagi kepada siswa agar kedepannya minat, perhatian dan emosional siswa terhadap pembelajaran seni budaya baik lagi.
3) Bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran hendaknya harus menjaga keinginan belajar dan lebih termotivasi, karena sebagaimanapun guru dengan baik menerapkan metode pengajaran namun siswa tidak menanamkan nilai Baik keinginan belajar maka akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan.
4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melihat persepsi dalam ranah yang lebih luas. Agar hasil penelitian yang telah diperoleh dapat menjadi bahan referensi atau bahan evaluasi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Chaedar. (2015). *Pokoknya Studi Kasus Kualitatif*. Bandung: Pt. Kiblat Buku Utama.

Abdul,Gafur. (2012). *Desain Pembelajaran*. Penerbit Ombak : Yogyakarta.

Aguss, R. M. and Fahrizqi, E. B. (2020) 'Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Saat Bertanding Atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati', *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 19(2), p. 164. doi: 10.20527/multilateral.v19i2.9117.

Ali, S. H. G. (2014) '*Prinsip-Prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta didik'*, Jurnal Al-Ta'dib tanggung.

Arikunto, S. (2002). Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.

———— (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Pt Rineka Cipta

———— (2014). Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta

———— (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

———— (2019). Prosedur Penelitian.Jakarta: Rineka Cipta.

Azwar, Saifuddin. (2016). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Bimo, Walgito. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: C.V Andi.

Bulan, I. (2019). *Pelindungan Bahasa Lampung Dalam Perubahan Budaya Di Provinsi Lampung*. Prosiding Sefila, Universitas Lampung.

Departemen Pendidikan Indonesia (2008). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun (2003) .tentang sistem pendidikan nasional.

Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Kalangie, N. S. (1994). *Kebudayaan Dan Kesehatan (Pengembangan Pelayanan Kesehatan Primer Melalui Pendekatan Sosial Budaya)*. Jakarta : Pt Kesaint Blanc Indah Corp.

Kusumawati, Mia. (2015). *Penelitian Pendidikan Penjasorkes*. Bandung: Alfabeta.

Majid, A. (2014) *Implementasi Kurikulum 2013: Kajian Teoritis dan Praktis*, Bandung: Interes Media.

Meilani, W. M. (2017) 'Pengaruh Latar Belakang Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Seni Budaya', pp. 1–8.

Melyza, A. and Aguss, R. M. (2021) 'Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19', *Journal Of Physical Education*, 2(1), pp. 8–16.

Muhadi. (2002). *Handout Medode Penelititian.* Yogyakarta : Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma.

N. P. Angga. (2020).) *Implementasi Pembelajaran Pjok Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Se-Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo Daerah Istimewa Yogyakarta*. Lumbung Pustaka : UNY.

Nurhalifah, N. (2019) *'Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Profesional Guru Seni Budaya Kelas Vii SMP Negeri 23 Sinjai'*. Universitas Negeri Makassar.

Oktaliana, W., Mustika, I. W. and Bulan, I. (2019) 'Penggunaan Model Explicit Instruction dalam Pembelajaran Tari Bedayo Tulang Bawang pada Ekstrakurikuler Tari di SMK PGRI 4 Bandar Lampung', *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 7(2).

Pane, Aprida, And Muhammad Darwis Dasopang. 2017. "Belajar Dan Pembelajaran" 03 (2): 20.

Rohidi. (2014). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal (Wayang Sebagai Sumber Gagasan)*. Universitas Negeri Semarang.

Ruhimat, Toto. Dkk, (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Wendhaningsih, S. (2012). *Peningkatan Kemampuan Gerak Dan Interaksi Sosial Siswa Autis Melalui Pembelajaran Seni Tari Berbasis Model Sinektik*. Universitas Pendidikan Indonesia.

SAPUTRA, V. D. (2014). Implementasi mata pelajaran seni budaya kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Lamongan. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, *2*(2)

Sarwono, S. W. (2014) 'Pengatar psikologi umum', in *Sebuah pengantar dalam psikologi Oleh: Ahmad Masrur Firosad*.

Sawalena, F., Kurniawan, A. and Hilal, I. (2013) 'Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Seni Tari Di Sma Negeri I Way Tenong', *Jurnal Seni dan Pembelajaran*, 1(4).

Setiawan, A. Y. (2021). Persepsi Siswa SMA Di Bandar Lampung Terhadap Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Platform Seni Pertunjukan Virtual. JPKS, Vol. 6

Sudjana, Nana. (1990). Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran. Bandung: Fakultas Ekonomi UI.

Sugiyono (2017) Sugiyono. (2017:194). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta

———— (2018) *Metode penelitian kuatintatif , kualitatif dan R & D / Sugiyono, Bandung: Alfabeta*.

———— (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta.

Sujarweni, V. Wiratna. (2020) Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sumadi. (1984). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rajawali.

Sumarwan, Ujang. 2004. Perilaku Konsumen (Teori dan Penerapannya dalam Pemasaran). Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia

W. A. Septyan. (2016) Persepsi Siswa Kelas VIII Terhadap Pembelajaran Aktivitas Air di SMP Negeri 2 Klaten. UNY.

Widia Pekerti, Dkk. 2006. Metode Pengembangan Dan Seni. Universitas Terbuka.